



## ANALISIS POTENSI, EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENERIMAAN RETRIBUSI TERMINAL SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PENDAPATAN DAERAH (Studi Kasus UPT Dinas Perhubungan Kepanjen)

Nilna Nura Millah<sup>1</sup>, Itfihul Laniyetul J.<sup>2</sup>, Salsabila Qatrunnada Arifin<sup>3</sup>, R.M Mahrus Alie<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen/Universitas Islam Raden Rahmat

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen/Universitas Islam Raden Rahmat

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen/Universitas Islam Raden Rahmat

<sup>4</sup>Program Studi Manajemen/Universitas Islam Raden Rahmat

E-mail: [nilnanuramillah@gmail.com](mailto:nilnanuramillah@gmail.com)

### Article History:

Received: 15-06-2024

Revised: 10-07-2024

Accepted: 20-07-2024

### Keywords:

Potensi; Efektivitas; Efisiensi; Biaya Terminal Dan Pendapatan Daerah

*Abstract:* Retribusi daerah merupakan salah satu penyumbang pendapatan daerah, khususnya retribusi terminal. Pemerintah daerah hendaknya mampu mengelola retribusi terminal secara bijaksana dan efisien sehingga dana retribusi dapat tersalurkan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerimaan retribusi terminal. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan solusi permasalahan yang ada saat ini berdasarkan data yang ada. Pendekatan deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis dan mendapatkan gambaran mengenai potensi, efektivitas, dan efisiensi retribusi terminal pada Dinas Perhubungan Kecamatan Kepanjen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah data primer dan sekunder. Berdasarkan analisis potensi menunjukkan bahwa potensi retribusi terminal pada Dinas Perhubungan Kabupaten Kepanjen termasuk dalam kategori prima dan menjadi sektor andalan pemerintah Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil analisis, efektivitas penerimaan retribusi terminal pada Dinas Perhubungan Desa Talangagung Kecamatan Panpanjen belum efektif. Sedangkan berdasarkan analisis proyeksi tren, proyeksi penerimaan retribusi terminal di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang tiga tahun ke depan mempunyai tren positif atau tren cenderung meningkat..

## PENDAHULUAN

Otonomi daerah dilaksanakan sejak pada tanggal 1 (satu) Januari 2001 telah menyerahkan wewenang terhadap pemerintah daerah untuk mengatur sumber daya perekonomian masyarakat. Hal ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat terutama dalam hal perekonomian rakyat. Setiap dari daerah memiliki hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangganya sendiri sesuai dengan

peraturan perundangan-undangan yang berlaku dan menerapkan kebijakan-kebijakan otonomi daerah untuk kepentingan bersama. Untuk dapat menyelenggarakan pemerintahan tersebut pemerintah memiliki hak dan wewenang untuk mengenakan pungutan kepada masyarakat di daerah tersebut.

Pendapatan Asli Daerah adalah salah satu sumber pendapatan daerah yang dapat digali dan digunakan oleh setiap daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pendapatan Asli Daerah adalah sumber pendapatan daerah yang dipungut oleh daerah menurut undang-undang dan dapat diperoleh oleh daerah. Menurut Halim (2004) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Keuangan Daerah” menyebutkan bahwa Semua pendapatan daerah yang berasal dari sumber asli daerah disebut PAD. Oleh karena itu, PAD adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari pungutan yang diatur oleh peraturan daerah, yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan terpisah, dan sumber pendapatan lainnya yang sah.

Kecamatan Kepanjen yang berada di Kabupaten Malang wilayah Jawa Timur merupakan salah satu kabupaten yang memiliki tempat wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan. Bukan hanya tempat wisata, tetapi kabupaten Malang memiliki budaya dan juga perdagangan yang baik. hal ini perlu dikembangkan dan dikelola dengan sebaik mungkin untuk mengembangkan sumber Pendapatan Asli Daerah lewat wajib pajak berupa retribusi parkir dan lain sebagainya. Di bawah ini adalah data tujuan dan hasil Pendapatan Asli Daerah.

**Tabel 1.** Data Target Serta Realisasi Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaaten Malang Tahun 2019-2023

No.	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
1	2019	613.052.028.554	588.066.042.351,01	95,92
2	2020	509.999.100.000	583.617.760.000	87,38
3	2021	614.067.445.482	603.795.666.883,32	98,33
4	2022	718.028.603.480	718.337.240.633,10	100,04
5	2023	1.001.792.007.861	792.120.013.218,17	79,07

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Ini terbukti dengan penurunan sebesar 79,07% pada tahun 2023 dan peningkatan sebesar 100,04% pada tahun 2022.

Menurut perspektif umum dari fraksi Partai GolkarSatu alasan mengapa kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang rendah terhadap pemasukan regional adalah bagaimana pemerintah dan lembaga terkait tidak memperhatikan potensi sumber pendapatan daerah yang tersedia. Selanjutnya, komponen yang sangat penting dalam merencanakan kenaikan pendapatan asli daerah merupakan memanfaatkan sepenuhnya potensi pendapatan asli daerah yang sebenarnya melewati intensifikasi berbagai bentuk sumber pendapatan, searah dengan ketentuan hukum yang ada.

Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 yang mengatur mengenai sumber-sumber PAD menjelaskan bahwa salah satu sumber PAD yaitu hasil dari retribusi daerah. Retribusi daerah merupakan biaya yang dipungut oleh pemerintah daerah sebagai kompensasi atas layanan atau izin khusus yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah dengan tujuan untuk meningkatkan dan meratakan kesejahteraan masyarakat. (Yani 2002:55)

Proses pengumpulan retribusi terminal oleh Dinas Perhubungan di Kecamatan Kepanjen, desa Talangagung, belum berjalan dengan efektif. Kondisi ini tergambar dalam perbandingan antara target serta pencapaian retribusi terminal, begitu juga terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Terminal di Dinas Perhubungan Kec. Kepanjen Pada Tahun 2019-2023

No	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa Target (Rp)	Realisasi (%)
1	2019	809.992.000	776.356.000	33.636.000	95,85
2	2020	1.100.006.000	73.800.000	1.026.206.000	6,71
3	2021	996.223.000	207.589.000	788.634.000	
4	2022	1.495.104.000	1.150.603.000	344.501.000	76,96
5	2023	1.495.104.000	1.220.785.000	274.319.000	81,65

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi retribusi terminal di Dinas Perhubungan Kecamatan Kepanjen Desa Talangagung tidak pernah mencapai target dari tahun 2019 hingga 2023. Walaupun penurunan tidak signifikan, realisasi retribusi terminal cenderung menurun selama lima tahun terakhir, dari 2019 hingga 2023.

## LANDASAN TEORI

Berdasarkan UU No. 28 Tahun 2009 Retribusi adalah pungutan daerah yang dimaksudkan untuk membayar jasa atau izin khusus yang diberikan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan individu atau organisasi. Objek retribusi sendiri adalah jasa atau tempat yang diberikan kepada pihak yang menggunakannya. kemudian, Orang yang menikmati hasil jasa atau tempat yang disediakan oleh pemerintah daerah disebut sebagai subjek retribusi. Sedangkan menurut peraturan daerah nomor 11 Tahun 2011 tentang retribusi terminal, Retribusi terminal adalah salah satu sumber pendapatan daerah yang signifikan untuk membiayai operasional pemerintah serta pembangunan di wilayah tersebut.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pasal 1 ayat 49 menjelaskan bahwa Pemungutan adalah proses mengumpulkan data tentang subjek dan objek pajak atau retribusi, menghitung jumlah pajak atau retribusi yang harus dibayar, dan melakukan penagihan dan penyerahan pajak atau retribusi kepada wajib pajak atau wajib retribusi. Surat Ketetapan Retribusi Daerah (SKRD) adalah dokumen yang menentukan jumlah retribusi yang harus dibayar. SKRD seperti karcis, kupon, dan kartu langganan digunakan untuk membayar retribusi.

Menurut Mahmudi (2009:25) Retribusi daerah adalah pungutan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah terhadap orang yang terkena wajib retribusi atas pendayagunaan suatu jasa tertentu, sehingga pembayar retribusi menerima imbalan langsung (kontra prestasi). Sutrisno Prawirohardjo (2002:134) mengemukakan bahwa Retribusi daerah adalah pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah sebagai kompensasi atas penggunaan atau penerimaan jasa dari perusahaan, pekerjaan, atau milik daerah untuk kepentingan umum.

Berbagai jenis layanan tertentu yang disediakan oleh pemerintah daerah adalah objek retribusi daerah. Tidak semua jasa yang dialokasikan oleh pemerintah daerah bisa dikenakan biaya; hanya ada beberapa yang berdasarkan pertimbangan sosial ekonomi juga layak dikenakan biaya. Kutipan dari Ahmad Yani, Sesuai dengan wewenang masing-

masing daerah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, hubungan pengklasifikasian retribusi, yang mencakup retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi jasa perizinan tertentu, telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk menciptakan ketertiban yang memberikan keamanan kepada masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Menurut Ahmad Yani (2002:56), Jenis Retribusi Daerah meliputi:

1. Retribusi Jasa Umum
2. Retribusi Jasa Usaha
3. Retribusi Perizinan Tertentu

Syaripuddin (2010:34) menjelaskan bahwa Retribusi terminal merupakan biaya yang dikenakan oleh pemerintah daerah terhadap masyarakat individu atau perusahaan yang memanfaatkan layanan terminal, yang menyediakan transportasi bagi masyarakat atau barang menggunakan kendaraan umum.

Menurut Abdul Halim (2008: 234), kemampuan pemerintah daerah untuk mencapai pendapatan asli daerah yang telah direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Menurut Halim (2008: 234), Kemampuan daerah untuk menyelesaikan tugas dapat dianggap efektif jika rasio yang dicapai minimal sebesar satu atau seratus persen. Semakin tinggi rasio efektivitas, semakin baik kemampuan daerah tersebut.

Halim (2008:234) juga mengemukakan bahwa Efisiensi adalah rasio yang membandingkan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan dengan jumlah pendapatan yang sebenarnya diterima. Semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja pemerintah daerah semakin baik. Penerimaan Retribusi bisa dikategorikan efisien jika realisasi pendapatan retribusi lebih besar dibandingkan dengan biaya pemungutan. Semakin rendah rasio maka semakin lebih efisien (Medi, 1996).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1096), Potensi merupakan kapabilitas yang memiliki probabilitas untuk berkembang, daya, atau kemampuan untuk menggunakan kekuatan. Menurut Radianto (2005:71) Retribusi terminal memiliki potensi untuk menjadi sumber pendapatan andalan jika dikelola dan dikembangkan dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Studi ini memanfaatkan pendekatan penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menguraikan penyelesaian terhadap permasalahan saat ini berdasarkan data yang ada. Pendekatan ini digunakan dalam studi ini untuk mengulas dan mendapatkan gambaran mengenai potensi, efektivitas, dan efisiensi retribusi terminal di Dinas Perhubungan Kapanjen.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yang kami lakukan adalah di Dinas Perhubungan Desa Talangagung, Kecamatan Kapanjen Kabupaten Malang, penelitian ini dimulai sejak tanggal 20 Desember 2023 sampai dengan 20 Januari 2024.

### **Teknik Pengumpulan data**

Data primer dan sekunder dikumpulkan oleh peneliti, dan data yang diperlukan meliputi:

1. Data primer : Untuk mendapatkan data yang akan kami bahas, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung di Kantor Dinas Perhubungan Kapanjen.
2. Data sekunder: Kami mendapatkannya dengan pengamatan tidak langsung yang didapat dari internet dan UPTD terminal serta dokumentasi yang diberikan oleh pihak kantor Dinas Perhubungan Kapanjen.

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah penerimaan retribusi terminal oleh pihak kantor Dinas Perhubungan Kapanjen.

Sampel penelitian adalah data penerimaan retribusi terminal di Dinas Perhubungan Kapanjen dari tahun 2019 hingga 2023.

## Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, empat variabel digunakan: potensi, efektivitas, efisiensi, dan pendapatan daerah. Untuk menghindari interpretasi yang berbeda, variabel-variabel pada penelitian ini diaplikasikan sebagai berikut:

1. Potensi retribusi terminal merupakan jumlah maksimum pendapatan di Dinas Perhubungan
2. Efektivitas retribusi terminal yaitu mencakup sejauh mana sistem pengenaan retribusi tersebut berjalan sebanding dengan tujuan yang diinginkan
3. Efisiensi retribusi terminal merupakan mencerminkan seberapa baik pengelolaan dan pengumpulan retribusi berjalan dengan baik serta menghasilkan hasil yang optimal.
4. Pendapatan Daerah yaitu sumber pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah dari berbagai sumber termasuk pajak, retribusi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dll.

## Analisa Data

Untuk mengukur fenomena penelitian, teknik analisis data kuantitatif dengan data sekunder digunakan. Metode ini menggunakan metrik rasio keuangan daerah untuk mengevaluasi kemungkinan retribusi terminal di Kecamatan Kapanjen berdasarkan data kuantitatif, yang mana mencakup:

1. Analisis Potensi Penerimaan Retribusi Terminal

Potensi merupakan kapasitas, kemampuan, intensitas atau daya untuk mencapai hasil atau pendapatan yang optimal dalam suatu daerah atau bidang tertentu. Analisis potensi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Retribusi

rumus yang dapat digunakan untuk menghitung kontribusi retribusi terminal. (Halim2004:163)

$$\text{Kontribusi} = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan: X=realisasi penerimaan retribusi terminal  
Y=realisasi penerimaan retribusi daerah

Peneliti merujuk pada studi Haning dan Radianto (2005) untuk menilai apakah kontribusi retribusi terminal termasuk dalam kriteria potensial atau tidak dianggap potensial. Rata-rata kontribusi retribusi daerah dihitung dengan mengumpulkan data kontribusi dari tahun 2019-2023, kemudian membaginya dengan total retribusi daerah. Penghitungan ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut (Boedijoewono 2007: 75):

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan: X=Notasi dari rata-rata, E= Jumlah, X= Nilai dari data X1 sampai dengan X16, dan N= Jumlah frekuensi

Kontribusi dari retribusi terminal dianggap memiliki potensi jika jumlahnya melampaui rata-rata kontribusi dari retribusi daerah lainnya, sementara jika jumlahnya lebih rendah dari rata-rata tersebut, dianggap tidak memiliki potensi.

- b. Laju pertumbuhan

Tingkat pertumbuhan retribusi terminal bisa dicari melalui membandingkan data penerimaan retribusi terminal aktual dari satu tahun dengan data penerimaan dari tahun sebelumnya. Proses ini dapat dijalankan dengan menggunakan formula yang tersedia berikut ini: (Halim 2004:163):

$$Gx = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{(t-1)}}$$

Keterangan: Gx= Laju pertumbuhan retribusi terminal

Ct=Realisasi penerimaan retribusi terminal pada tahun tertentu.

X (t-1) = Realisasi retribusi terminal pada tahun sebelumnya.

Tujuan dari menghitung laju pertumbuhan retribusi terminal adalah untuk menentukan apakah jumlah retribusi terminal yang diterima selama lima tahun terakhir telah meningkat atau tidak, dimulai dari tahun 2019 hingga 2023, mengalami peningkatan atau penurunan. Dikatakan bahwa laju pertumbuhan retribusi terminal adalah positif jika terjadi peningkatan dalam penerimaan retribusi dari tahun 2019 hingga 2023, sedangkan dikatakan negatif jika terjadi penurunan dalam penerimaan retribusi selama periode yang sama menurut (Adi 2013: 59).

c. Matriks Potensi

Retribusi terminal dikategorikan ke dalam empat kategori: prima, potensial, berkembang, atau tertinggal, berdasarkan analisis matriks potensi. Kriteria-kriteria tersebut akan dijelaskan sebagai berikut: (Haning dan Radianto 2005: 71):

1. Prima, apabila terjadi tahap pertumbuhan yang positif dan kontribusinya dianggap memiliki potensial.
2. Potensial, apabila tahap pertumbuhan negatif dan kontribusinya dianggap memiliki potensial.
3. Berkembang, apabila terjadi tahap pertumbuhan positif dan kontribusinya tidak dianggap memiliki potensial.
4. terbelakang, jika terjadi penurunan pertumbuhan dan kontribusinya tidak dianggap memiliki potensi.

Kriteria matriks yang dapat digunakan untuk mengukur potensi retribusi terminal adalah berikut ini:

**Tabel 3.** Kriteria Matriks Potensi Retribusi Terminal

Pertumbuhan	Kontribusi	
	Potensial	Tidak Potensial
Positif	Prima	Berkembang
Negatif	Potensial	Terbelakang

Sumber: Haning dan Radianto, 2005

5. Analisis efektivitas penerimaan retribusi terminal

rasio efektivitas penerimaan retribusi terminal dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Retribusi Terminal}}{\text{Target Retribusi Terminal}} \times 100$$

**Tabel 4.** Kriteria Efektivitas Retribusi Terminal

Efektivitas Retribusi Terminal	Kriteria
Lebih dari 100%	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60 - 80%	Kurang Efektif

Kurang dari 60%	Tidak Efektif
-----------------	---------------

Sumber : Syarif Daud (2004 :164)

6. Analisis efisiensi penerimaan retribusi terminal

Rasio efisiensi retribusi terminal bisa diketahui melalui rumus sebagai berikut: (Halim 2008:234):

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemungutan Retribusi Terminal}}{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Terminal}} \times 100\%$$

**Tabel 5.** Kriteria Efisiensi Retribusi Terminal

Rasio Efisiensi	Kriteria
< 90%	Sangat Efisien
90 s.d 99%	Efisien
100%	Cukup Efisien
> 100%	Tidak Efisien

Sumber: Mahmudi (2015: 111)

7. Analisis Proyeksi Tren

Menurut Maryati (2010:129) menyatakan tren adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Jika rata-rata perubahan meningkat, disebut tren positif atau tren naik. Sebaliknya, jika rata-rata perubahan menurun, disebut tren negatif atau tren turun. Garis tren pada dasarnya adalah garis regresi, dengan variabel independen (x) sebagai waktu. Tren garis lurus adalah tren yang diproyeksikan naik atau turun secara linear. Variabel waktu dapat menggunakan periode tahunan, semesteran, bulanan, atau mingguan. Dalam penelitian ini, analisis tren garis lurus (linier) menggunakan Metode Tren Kuadrat Terkecil. Garis tren dalam metode ini ditentukan dengan mencari persamaan garis yang memiliki jumlah kuadrat selisih terkecil antara data asli dan data pada garis tren. Metode kuadrat terkecil ini umumnya digunakan dalam analisis deret waktu untuk tujuan peramalan bisnis. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Y= Nilai deret waktu yang akan diramalkan untuk periode t.

a= Nilai deret waktu yang diperkirakan (konstanta dari regresi) dalam periode dasar (x=0)

b= Jumlah absolut pertumbuhan setiap periode.

X= periode waktu

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Potensi Kontribusi Penerimaan Retribusi Terminal**

Apabila kontribusi penerimaan retribusi terminal di Dinas Perhubungan Talangagung melebihi rata-rata kontribusi retribusi daerah lainnya, hal itu dapat menandakan potensi. Sebaliknya, jika tidak melebihi rata-rata tersebut, maka potensi tersebut mungkin tidak ada.

**Tabel 6.** Rata-Rata Kontribusi Retribusi Daerah dari Tahun 2019-2023

No	Jenis Retribusi Daerah	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	

	Retribusi Daerah	103,14	107,60	89,64	76,92	90,47	93,6
A	Retribusi Jasa Umum	98,61	110,60	92,40	102,14	104,67	100,9
1	Retribusi Pelayanan Kesehatan	91,84	31,70	00,00	70,92	89,45	56,8
2	Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan	163,95	113,93	00,00	121,28	118,92	103,6
3	Retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum	99,90	117,10	95,61	84,15	83,54	96,1
4	Retribusi Penyediaan Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	99,90	117,10	89,92	84,15	83,54	94,9
5	Retribusi pelayanan pasar	99,15	126,20	98,8	98,46	97,23	519,8
6	Retribusi Pelataran	00,00	00,00	00,00	86,62	80,56	33,4
7	Retribusi Los	00,00	00,00	00,00	101,27	104,51	41,2
8	Retribusi Kios	101,01	00,00	101,01	105,30	102,72	82,0
9	Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	102,06	73,90	00,00	103,72	84,55	72,8
10	Retribusi Penyediaan dan/atau Penyedotan Kakus	00,00	00,00	00,00	164,25	192,64	71,4
11	Retribusi Pengolahan Limbah Cair	00,00	109,13	00,00	296,18	131,8	107,4
12	Retribusi Rumah Tangga	00,00	00,00	00,00	296,18	131,8	85,6
13	Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang	00,00	00,00	00,00	00,00	00,00	00,00
14	Retribusi Pelayanan Pengujian alat-alat Ukur, Takar, Timbang dll.	00,00	00,00	00,00	00,00	00,00	00,00
B	Retribusi Jasa Usaha	100,90	103,75	92,96	81,24	101,79	96,1
1	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	149,54	95,59	135,45	83,80	103,67	113,6
2	Retribusi Penyewaan Tanah	149,54	00,00	135,45	82,63	103,13	94,2
3	Retribusi Penyewaan Bangunan	149,44	00,00	124,56	178,30	139,67	118,4
4	Retribusi Pemakaian Alat	108,24	00,00	105,42	101,82	104,42	63,8
5	Retribusi Terminal	100,04	329,49	99,01	73,77	00,00	120,5
6	Retribusi Pelayanan Penyediaan Fasilitas Lainnya di Lingkungan	92,35	00,00	00,00	73,77	00,00	33,2
7	Retribusi Tempat Khusus Parkir	100,11	118,62	98,56	71,87	96,8	97,2
8	Retribusi Pelayanan Tempat Khusus Parkir	100,11	118,62	98,56	71,87	96,8	97,2
9	Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga	100,14	109,19	120,24	261,21	155,34	149,2
10	Retribusi Pelayanan Tempat rekreasi dan Olahraga	100,15	109,19	113,56	261,21	155,34	147,9
11	Retribusi Penjualan Produk Usaha Daerah	00,00	00,00	00,00	00,00	00,00	00,00
12	Retribusi Penjualan Produk Hasil Usaha Daerah Berupa Bibit	101,09	00,00	00,00	00,00	00,00	20,2
C	Retribusi Perizinan tertentu	103,14	102,65	80,35	5,76	46,83	67,7



1	Retribusi Izin Mendirikan Bangunan	103,12	105,38	80,89	5,55	43,93	67,8
2	Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol	98,31	15,25	45,68	20,00	450,75	125,9
3	Retribusi Izin Trayek Untuk Menyediakan Pelayanan Angkutan	129,58	22,06	44,78	19,71	16,2	42,2
<b>Rata-rata Kontribusi Retribusi Daerah</b>						<b>91,3</b>	
<b>Kontribusi Retribusi Terminal</b>						<b>131,9</b>	
<b>Kategori Retribusi Terminal</b>						<b>Potensial</b>	

Sumber: BAPENDA Kota Malang

Tabel di atas menunjukkan bahwa Dinas Perhubungan Kecamatan Kepanjen Desa Talangagung menerima kontribusi terminal rata-rata sebesar 131,9% dari tahun 2019 hingga 2023, dengan rata-rata kontribusi seluruh retribusi daerah Kabupaten Malang sebesar 91,3% dari tahun 2019 hingga 2023. Ini menunjukkan bahwa kontribusi retribusi terminal Dinas Perhubungan Talangagung memiliki potensi.

#### Analisis Laju Pertumbuhan Retribusi Terminal

Analisis pertumbuhan pendapatan Retribusi Terminal digunakan untuk menentukan apakah penerimaan Retribusi Terminal mengalami kenaikan atau penurunan selama lima tahun terakhir. Proses ini dapat dijalankan dengan menggunakan rumus yang telah disediakan:

$$Gx = \frac{x_t - x_{t-1}}{x_{(t-1)}}$$

**Keterangan:** 1)  $Gx$  : Laju pertumbuhan retribusi terminal;  
 2)  $X_t$  : Realisasi penerimaan retribusi terminal pada tahun tertentu;  
 3)  $X_{(t-1)}$  : Realisasi penerimaan retribusi terminal pada tahun

**Tabel 7.** Laju Pertumbuhan Retribusi Terminal dari Tahun 2019-2023

Tahun	Realisasi	$X_t - X_{(t-1)}$	$\frac{X_t - X_{(t-1)}}{X_{(t-1)}}$	$G_x$	Keterangan
2018	773.718.000	-	-	-	-
2019	776.356.000	746.427.000	0,9647	96,47	Positif
2020	73.800.000	(702.556.000)	-0,9049	-90,49	Negatif
2021	207.589.000	133.789.000	1,8128	181,28	Positif
2022	1.150.603.000	943.014.000	4,5426	454,26	Positif
2023	1.220.785.000	70.102.000	0,0609	6,09	Positif
<b>Laju Pertumbuhan</b>				<b>647,61</b>	<b>Positif</b>

Berdasarkan tabel tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata pertumbuhan pendapatan retribusi terminal di Dinas Perhubungan Kecamatan Kepanjen sepanjang periode 5 (lima) tahun terakhir, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023, menunjukkan tren positif dengan rata-rata peningkatan sebanyak 647,61%. Hasil ini menegaskan bahwa penerimaan retribusi di Dinas Perhubungan Kecamatan Kepanjen telah mendapati peningkatan sepanjang periode 5 (lima) tahun terakhir.

#### Analisis Matriks Potensi Retribusi Terminal

Retribusi terminal dikategorikan ke dalam empat kategori: unggul, berpotensi, dalam tahap berkembang, atau tertinggal. Klasifikasi potensi didasarkan pada evaluasi

kontribusi dan analisis kecepatan pertumbuhan. Klasifikasi ini dapat dilihat dalam tabel berikut::

**Tabel 8.** Matriks Potensi Retribusi Terminal Tahun 2013-2017

Kontribusi	Laju Pertumbuhan	Kategori
Potensial	Positif	Prima

Menurut matriks potensi penerimaan retribusi terminal di Dinas Perhubungan Kecamatan Kepanjen dari tahun 2019 hingga 2023, sektor ini ditempatkan dalam kategori unggulan dan menjadi pilar penting bagi pemerintah Kabupaten Malang. Penerimaan retribusi terminal di Dinas Perhubungan Kepanjen digolongkan sebagai berkembang karena kontribusinya yang memiliki potensi serta tingkat pertumbuhannya yang terus positif.

#### Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal

Pemerintah kecamatan Kepanjen menggunakan analisis efektivitas untuk menilai seberapa baik mereka berhasil mencapai target penerimaan retribusi terminal. Rasio efektivitas retribusi terminal bisa diketahui dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Retribusi Terminal}}{\text{Target Retribusi Terminal}} \times 100$$

**Tabel 8.** Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal dari tahun 2019-2023

Tahun	Realisasi Retribusi Terminal (Rp)	Target Retribusi Terminal (Rp)	Efektivitas (%)	Kriteria
2019	776.356.000	809.992.000	95,84	Efektif
2020	73.800.000	1.100.006.000	6,709	Tidak Efektif
2021	207.589.000	996.223.000	20,83	Tidak Efektif
2022	1.150.603.000	1.495.104.000	76,95	Cukup Efektif
2023	1.220.785.000	1.495.104.000	81,65	Cukup Efektif
<b>Rata-Rata</b>			<b>56,33</b>	<b>Tidak Efektif</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir, penerimaan retribusi terminal Dinas Perhubungan Kepanjen rata-rata tergolong dalam kategori kurang efektif.

#### Analisis Efisiensi Penerimaan Retribusi Terminal

Rasio efisiensi retribusi terminal, bisa diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Halim 2008: 234) :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemungutan Retribusi Terminal}}{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Terminal}} \times 100\%$$

“Kinerja pemerintah daerah dalam pemungutan pendapatan dianggap efisien jika rasionya kurang dari satu atau di bawah seratus persen. Sebuah rasio yang lebih rendah menunjukkan kinerja yang lebih baik dari pemerintah daerah.” (Halim 2008: 234).

**Tabel 9.** Efisiensi Penerimaan Retribusi Terminal dari tahun 2019-2023

Tahun	Biaya Pemungutan	Realisasi Penerimaan	Efisiensi (%)	Kriteria
2019	357.400.000	776.356.000	46,03	Sangat Efisien
2020	357.400.000	73.800.000	484,28	Tidak Efisien
2021	357.400.000	207.589.000	172,16	Tidak Efisien
2022	357.400.000	1.150.603.000	31,06	Sangat Efisien

2023	357.400.000	1.220.785.000	29,27	Sangat Efisien
<b>Rata-Rata</b>			<b>152,56</b>	<b>Tidak Efisien</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama lima tahun, Dinas Perhubungan Kecamatan Kapanjen rata-rata memenuhi kriteria tidak efisien dalam menerima retribusi terminal.

### Analisis Proyeksi Tren

Metode Proyeksi Tren adalah teknik peramalan yang menggunakan data historis, diplot pada garis tren, dan kemudian memproyeksikan ke dalam prediksi untuk masa depan. Informasi proyeksi ini bisa dijadikan bahan referensi atau panduan oleh Pemerintah Kecamatan Kapanjen dalam membuat keputusan strategis guna meningkatkan penerimaan retribusi terminal di masa yang akan datang.

**Tabel 10.** Proyeksi Tren Penerimaan Retribusi Terminal Tahun 2023-2026

Tahun	X	Realisasi (y)	X <sup>2</sup>	XY
2018	0	773.718.000	0	0.00
2019	1	776.356.000	1	776.356.000
2020	2	73.800.000	4	147.600.000
2021	3	207.589.000	9	622.767.000
2022	4	1.150.603.000	16	4.602.412.000
2023	5	1.220.785.000	25	6.103.925.000
	<b>15</b>	<b>4.202.851.000</b>	<b>55</b>	<b>12.253.060,000</b>

$$a = \frac{(4.202.851.000)(55) - (15)(12.253.060.000)}{6(55) - (15)^2}$$

$$b = 600.407.285,71428$$

$$a = 450.770.523,80925$$

$$Y = a + Bx$$

$$b = \frac{(6)(12.253.060.000) - (15)(4.202.851.000)}{(6)(55) - (15)^2}$$

$$Y = 450.770.523,80925 - 600.407.285,71428X$$

Dari persamaan di atas, perhitungan proyeksi penerimaan retribusi terminal dilakukan untuk tiga tahun ke depan, seperti yang ditunjukkan dalam persamaan di bawah ini.

- Berikut adalah estimasi penerimaan retribusi terminal tahun 2024

$$Y = 450.770.523,80925 - 600.407.285,71428 (6) = 897.820.571,42859$$

- Berikut adalah estimasi penerimaan retribusi terminal pada tahun 2025

$$Y = 450.770.523,80925 - 600.407.285,71428 (7) = 1.047.457.333,33$$

- Berikut adalah estimasi penerimaan retribusi terminal pada tahun 2026

$$Y = 450.770.523,80925 - 600.407.285,71428 (8) = 1.197.049.095,2381$$

Apabila rata-rata perubahan mengalami penurunan, dikenal sebagai tren negatif atau kecenderungan menurun. Sebaliknya, apabila rata-rata perubahan meningkat, disebut sebagai tren positif.

**Tabel 11.** Hasil Perhitungan Proyeksi Tren

Tahun	Proyeksi Retribusi Terminal	Kecenderungan Tren
2024	897.820.571,42859	-
2025	1.047.457.333,33	Tren Positif
2026	1.197.049.095,2381	Tren Positif

Dari data yang tercantum dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkiraan penerimaan retribusi terminal di Dinas Perhubungan Kapanjen untuk 3(tiga) tahun mendatang menunjukkan kecenderungan peningkatan, atau kecenderungan yang positif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas di atas, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. menurut analisis potensi menunjukkan bahwa potensi retribusi terminal di Dinas Perhubungan Talangagung termasuk kategori prima dan menjadi sektor andalan bagi pemerintah Kabupaten Malang.
2. menurut hasil analisis tingkat efektivitas penerimaan retribusi terminal di Dinas Perhubungan Talangagung belum lah efektif karena dari tahun 2019 - 2023 selalu mengalami penurunan. tahun 2019 merupakan yang paling efektif karena mempunyai nilai 95,84%, dan tahun 2020 adalah tahun yang paling tidak efektif karena hanya memiliki nilai 6,709%
3. Untuk tingkat efisiensi di Dinas Perhubungan Kecamatan Kepanjen masih tidak efisien, hal ini menggambarkan bahwa Dinas Perhubungan Kepanjen masih kurang efisien dalam merealisasikan penerimaan retribusi di terminalnya serta belum dapat menekan biaya pemungutan retribusi terminal sebaik mungkin
4. Analisis proyeksi tren menunjukkan bahwa tren yang mengarah pada peningkatan atau tren yang positif terlihat dalam penerimaan retribusi terminal di kecamatan Kepanjen kabupaten Malang untuk tiga tahun ke depan.

## SARAN

Seharusnya pemerintah daerah melalui Dinas Perhubungan memberikan sanksi kepada angkutan umum yang tidak membayar, mengawasi kolektor di lapangan dengan lebih baik agar mereka tidak lalai, dan memberi tahu orang tentang pentingnya terminal untuk pendapatan daerah.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Korengkeng, R. R., Karamoy, H., & Pontoh, W. (2017). Analisis Potensi, Efektifitas, Efisiensi, dan Kontribusi Pajak Reklame Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Di Kabupaten Minahasa Utara. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01).
- [2] Samosir, M. S. (2019). Analisis potensi, efektivitas dan efisiensi retribusi terminal pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka. *Jurnal Projemen UNIPA Maumere*, 6(1), 65-81.
- [3] Yunanto, L. (2010). *Analisis potensi, upaya pajak, efisiensi, efektivitas dan elastisitas pajak hotel di kabupaten klaten* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- [4] Manopo, N., Rotinsulu, D. C., & Murni, S. (2019). Analisis efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 17(2).
- [5] Pamungkas, A. (2011). Analisis Potensi, Efisiensi Dan Efektivitas Retribusi Parkir Daerah Kota Yogyakarta.
- [6] Awan, Y. R. (2016). *Efektivitas dan efisiensi penerimaan pajak bumi dan bangunan sebagai potensi pendapatan asli daerah Kabupaten Kediri* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- [7] Zain, R. M. Analisis Efektivitas, Efisiensi Dan Strategi Penetapan Potensi Penerimaan Pajak Hotel Dan Pajak Restoran.
- [8] Abdul, Halim. 2008. Auditing : Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- [9] Haning, Dedy dan Wirawan Endro Dwi Radianto, 2005, "Analisis Potensi Pajak Daerah di Kota Yogyakarta", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1,

- Februari, Hal: 66-77.
- [10] Putra, B. F., Atmanto, D., & Nuzula, N. F. (2014). Analisis Efektivitas Penerimaan Dan Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang*, 10(1).
- [11] Halim, Abdul. 2004. Manajemen Keuangan Daerah. Edisi Revisi. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- [12] Ignasius, S. (2019). *Pengaruh Pengelolaan Penerimaan Retribusi Parkir Dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung (Studi Kasus Pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Asset, Dinas Pendapatan dan Dinas Perhubungan Kota Bandung)* (Doctoral dissertation, Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi-Bisnis Universitas Widyatama).
- [13] Permata, S. (2018). Efektivitas Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Barru. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 51-78.
- [14] Ainun, N. (2018). *Pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah pada beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2016* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- [15] Septian, D. T., Chamora, D., Arifin, M. Z., & Wicaksono, A. (2016). *Kajian Kinerja Terminal Talangagung di Kepanjen Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- [16] Amaliyah, A. R. (2020). Analisis Laju Pertumbuhan Dan Efektifitas Penerimaan Retrisubi Pengujian Kendaraan Bermotor Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Malang. *INVENTORY: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 1-10.